

**PENERAPAN METODE SNOWBALL DRILLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI BAHASA MAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Afdiyah
NIM 09110283



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

PENERAPAN METODE SNOWBALL DRILLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI BAHASA MAN
LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd I)

Oleh :

Siti Afdiyah
NIM 09110283



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juli, 2013

**PENERAPAN METODE SNOWBALL DRILLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI BAHASA MAN LAMONGAN**

Oleh :

**Siti Afdiyah
NIM 09110283**

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 04 Juli 2013

Oleh

Dosen Pembimbing :

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**PENERAPAN METODE SNOWBALL DRILLING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI BAHASA MAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Afdiyah (09110283)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juli 2013

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H.Moh. Padil, M.Pd I
NIP.19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Psi
NIP. 197203062008012010

: _____

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I
NIP.19651205 199403 1 003

: _____

Penguji Utama

Dr.Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M Pd

NIP. 196504031998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN
“BISMILLAHIRROHMANIRROHIM”

Teriring Do'a dan Rasa Syukur Yang Teramat Dalam, Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

- Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya.
- Ayah M. Chusairi dan Ibu Choiriya yang telah sabar memberikan dukungan dan motivasinya selama masa pendidikanku.
- Teruntuk saudara-saudaraku yang aku sayangi M.Khafidz (Kakak), dan adik-adikku M. Riduwan, Asma'ul Husna dan si kecil Izzatus Sails Abbyghail.
- Terimakasih untuk sahabat-sahabat kontrakan “Full House” yang telah jatuh bangun bersama selama masa perkuliahan: Irma Rosalina, Maulidatul Choiriyah, Khusniatul Azizah, Haniffia Hajar Permatasari, Edhika Fitriana, Iis Sutarni Ningsih, Ika Megawati, Imro'atul Afifah. Siti Nur Khofifah, Rofi Indahwati dan Umi Kulsum. Sangat menyenangkan bersama kalian.
- Special For Soulmate_Q (Nur Airin) & Om Genit_Q (.....) yang telah memberikan warna dalam hidupku ^_^
- Teman-teman semester I-VII tak kan kulupakan kebersamaan kita, tawa, canda kalian, dan terima kasih telah membantu dan mau bekerja sama denganku dalam mengerjakan tugas semasa kuliah.

Semoga Allah SWT Membalas Semuanya, Karena Dia-lah Sebaik-baik Pemberi Balasan. Amin...

MOTTO
Surat al ahzab 21¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

¹ DEPAG RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung; CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 420.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang. 4 Juli 2013

Penulis

Siti Afdiyah
NIM 09110283

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa MAN Lamongan "** ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Raharjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.

6. Bapak Drs. Akhmad Najikh, M. Ag selaku Kepala Sekolah MAN Lamongan beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi khususnya kelas XI Bahasa, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan Tarbiyah '09 yang telah banyak membantu dan saling memotivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya, Amiin.

Kesadaran akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik

khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

q = ق	z = ز	a = ا	k = ك	s = س
b = ب	l = ل	sy = ش	t = ت	m = م
sh = ص	ts = ث	n = ن	dl = ض	j = ج
w = و	th = ط	h = ح	h = ه	zh = ظ
kh = خ	y = ي	' = ع	d = د	gh = غ
dz = ذ	f = ف	r = ر		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vocal Diftong

أَو = aw

أَيُّ = ay

أُوَّ = û

أَيُّ = ã

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Data Kelas XI Bahasa	hal 55
Table 2.2 Distribusi Skor Pre-Test Mata Pelajaean Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa	hal 58
Table 2.3 Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI Bahasa Ketika Siklus I	hal 65
Table 2.4. Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI Bahasa Ketika Siklus II	hal 74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. RPP Siklus I
3. RPP Siklus II
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi MAN Lamongan
6. Absensi Siswa-siswi Kelas XI Bahasa
7. Bukti Konsultasi Pada Pembimbing Skripsi
8. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
9. Surat Hasil Penelitian Dari Madrasah
10. Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Snowball Drilling	
1. Pengertian Metode	9
2. Pengertian Snowball Drilling	12

3. Langkah-langkah Menggunakan Snowball Drilling	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Snowball Drilling	15
B. Motivasi Belajar	16
1. Fungsi Motivasi	18
2. Tujuan Motivasi	18
3. Macam-Macam Motivasi	19
C. Aqidah Akhlak	
1. Pengertian Aqidah Akhlak	27
2. Tujuan Aqidah Akhlak	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Jenis Data.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Model dan Tahap-tahap Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah MAN Lamongan.....	47
2. Visi Misi Tujuan dan Sasaran MAN Lamongan.....	49
3. Kondisi Objektif MAN Lamongan.....	52

4. Sarana dan Prasarana MAN Lamongan.....	53
5. Gambaran Umum Orang Tua Siswa	54
B. Paparan Hasil Data Penelitian	
1. Deskripsi Kelas XI Bahasa	55
2. Rancangan Pre-Test	55
3. Pelaksanaan Pre-Test	56
4. Observasi dan Hasil Pre-Test	59
5. Refleksi Pre-Test	59
C. Siklus Penelitian	
1. Siklus I	
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	60
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	61
c. Observasi Tindakan Siklus I	64
d. Refleksi Tindakan Siklus I	66
2. Siklus II	
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	67
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	68
c. Observasi Tindakan Siklus I	72
d. Refleksi Tindakan Siklus I	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	76
---	----

B. Hasil Penerapan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	80
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Afdiyah Siti. 2013. Penerapan Metode *Snowball Drilling* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Kata Kunci: Metode *Snowball Drilling*, Meningkatkan Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif diperlukannya pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Snowball Drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan? Dengan tujuan, 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Snowball Drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball drilling* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu menampakkan aura senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Dan digambarkan pada siklus I point siswa adalah 68,44%, dan pada siklus II 88,06 %.

ABSTRACT

Afdiyah Siti. 2013. Penerapan Metode *Snowball Drilling* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Key Words: Method of *Snowball Drilling*, Increasing the motivation of studying, the subject of Aqidah Akhlaq

In learning activity there are 2 kinds of synergic activities, they are; Teachers teaching and students studying. The teachers teach how students have to study, furthermore how the students should study throughout various studying experiences till they change themselves from cognitive, affective, and psychometric aspect. For making the effective studying environment, it needs the active learning. While the students study actively, it means that they dominate the learning activity. Through this way, they play their brain actively, for finding the fundamental idea from lecturing material, solving problems, applying what they have just learnt into a question in actual life.

This research focuses on 1) how the conducting method of snowball drilling to raise high spirit of the student study in Akidah Akhlak subject in the class XI Bahasa in Islamic Senior High School (MAN) Lamongan? 2) How the spirit of the student study throughout applied method of snowball drilling in the subject of Aqidah Akhlaq class XI Bahasa in Islamic Senior High School (MAN) Lamongan? By the purposes; 1) To know the implementation of the method of *Snowball Drilling* for increasing the motivation of student for studying in the subject of Aqidah Akhlaq class of XI Bahasa in Islamic Senior High School (MAN) Lamongan. 2) To know the spirit of student study throughout the implementation of the method of *Snowball Drilling* in the subject of Aqidah Akhlaq class XI Bahasa in Islamic Senior High School (MAN) Lamongan.

In this research the researcher uses qualitative approach. Qualitative approach is the kind of the research which results inventions that have never made before by utilizing statistical procedures or by the other ways from quantification (measuring) whereas the kind of research which used is *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas).

The result of research showed that applied method of *Snowball Drilling* is proved to be able to raise student motivation of their study for student class XI in learning AKidah Akhlak. The result of student motivation can be seen in increasing of the spirit and the curiosity of the student in attending learning process, and it does not cause appearing the laziness, they always show pleasure

aura, and always strive to accomplish the assignment punctually. And it can be described at student point in cycle I is 68,44 % and in cycle II is 88,06%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sangat penting dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di MAN Lamongan ini. Dikatakan penting di sini, karena menyangkut tentang syariat dan juga akhlak siswa MAN Lamongan. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah menyampaikan syari'at islam tersebut dengan berbagai cara, metode dan pendekatan yang relevan.

Diantara metode yang dapat digunakan oleh seseorang guru adalah seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi dan sebagainya. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode snowball drilling sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran aqidah akhaq.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga

¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43

dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu (Abu Ahmadi, 1986 : 9).

Dan kaitannya dengan mata pelajaran aqidah akhlaq ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi dilapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru, siswa kebanyakan merasa enggan mengikuti mata pelajaran agama, dan juga banyak siswa yang mengabaikan mata pelajaran aqidah akhlak saat guru menerangkan. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang tatanan akhlaq manusia.

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dan memotivasi.

Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu topik **“Penerapan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Bahasa MAN LAMONGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pelaksanaan metode snowball drilling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Bahasa MAN Lamongan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa menggunakan penerapan melalui metode snowball drilling pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Bahasa MAN Lamongan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan merupakan sebuah target yang ingin dicapai dengan hasil yang sebaik mungkin. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode snowball drilling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Bahasa MAN Lamongan.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan metode snowball drilling mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Bahasa MAN Lamongan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran aqidah akhlak khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

c. Siswa

Dengan metode snowball drilling ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

d. Peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mempermudah dalam obyek penelitian ini dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penerapan metode snowball drilling pada siswa kelas XI Bahasa bidang studi Aqidah Akhlak di MAN Lamongan, meliputi proses belajar mengajar melalui penerapan dengan metode snowball drilling oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan.

2. Motivasi belajar siswa kelas XI Bahasa meliputi: motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode snowball drilling bidang studi Aqidah Akhlak di MAN Lamongan.

E. Devinisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman pengertian dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode adalah metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dengan pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.
2. Snowball Drilling adalah Metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Metode Snowball Drilling merupakan metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat singkatnya pada satu putaran.

3. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.
4. Bidang Studi Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan kedalam beberapa bab. Adapun antara bab satu dengan yang lain memiliki keterkaitan yang sangat mendasar yaitu:

BAB Pertama: Pendahuluan, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua: Kajian pustaka, berisi tentang pengertian metode snowball drilling, motivasi belajar, Aqidah Akhlak.

BAB Ketiga: Metode Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat: Hasil Penelitian, Berisi tentang gambaran objek penelitian (sejarah singkat MAN Lamongan, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana).

BAB Kelima: Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan pembahasan dari data yang diperoleh pada saat penelitian, dipadukan dengan argumen peneliti dan penguatan dari beberapa literatur.

BAB Keenam: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Snowball Drilling

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dengan pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode dalam pandangan Arifin (1996:61) berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “thariqot”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.²

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode yang harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Op.cit*, Hal.29

disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu cara keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Dengan demikian, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya.
2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Sedangkan pengertian metode menurut istilah yang dikemukakan oleh pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Runes secara teknis menerangkan bahwa metode adalah *pertama*, sesuatu cara untuk digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Yakni suatu prosedur yang pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. *Kedua*, suatu teknik untuk mengetahui yang

dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan. *Ketiga*, suatu ilmu untuk merumuskan aturan-aturan suatu dari suatu prosedur.³

2. Menurut W. J. Spoer Wadorminto, metode adalah cara yang diatur dan berpikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metodik khusus pendidikan agama, metode adalah cara pelaksanaan mengajar seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada muridnya.
3. Menurut Rasyidin dan Nizar, metode pendidikan Islam adalah prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu metode juga diartikan sebagai teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.
4. Mahmud Yunus, mengemukakan metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang guru akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri. Pada tataran inilah, diketahui bahwa keberadaan metode pengajaran jauh lebih memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 65-66

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar dan mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang penguasaan metode mengajar. Di sinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karena itu, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

Dengan metode diharapkan untuk tumbuh diberbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dan murid. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing oleh guru. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya dengan menggunakan metode snowball drilling.

2. Pengertian Snowball Drilling

Dalam pola pendidikan modern seperti telah di uraikan di atas tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat sebagai proses terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa

membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif. Siswa belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode snowball drilling adalah metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Metode snowball drilling merupakan metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok dalam menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada satu putaran. Pada metode snowball drilling sisi guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.

Penggunaan metode snowball drilling dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya di pergunakan untuk :

1. Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.
2. Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik.

3. Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya.
4. Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah (zuhairini,1993).

3. Langkah-langkah Menggunakan Snowball Drilling

1. Guru mempersiapkan paket soal sebanyak 20.
2. Guru menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seoran peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.
3. Peserta didik yang mendapatkan giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjaeab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya.
4. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1, maka peserta didik harus menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab dengan benar item soal pada suatu nomor soal tersebut.
5. Jika ada pengglindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item yang soal yang belum terjawab, maka soal-soal iti dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.
6. Guru memberikan ulasan terhadap hal yang dipelajari peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Snowball Drillig

Kelebihan metode snowball drilling yaitu metode yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Metode ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri. Selain itu, metode snowball drilling dapat menciptakan perhatian siswa yang lebih. Hal tersebut terlihat dari siswa pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. Kesalahan tidak terulang jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.

Proses interaksi pembelajaran seperti ini, member implikasi social. Metode snowball drilling dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Metode ini juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang di bicarakan dalam pelajaran tersebut.

Sedangkan kelemahan metode snowball drilling ialah:

- 1) Pengetahuan tidak luas, hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa saja

2) Tidak efektif

B. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.

Menurut Mc Donald: *“Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁴

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁵

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (instrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal). Dengan kata

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

⁵ S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103

lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberi motivasi.⁶⁶

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. “Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes”.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

1. Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
2. *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.

⁶⁶. Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 72

3. Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
4. Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik (Muh Uzer Usman: 1989, 24-25).

1. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.⁷

2. Tujuan Motivasi

Adapun tujuan motivasi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.⁸

⁷. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

⁸. *Ibid.*, hlm. 73

3. Macam-Macam Motivasi

Mengenai macam-macam motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.⁹

1) Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya

(a) Motif-Motif Bawaan

Yaitu, motif yang dibawa sejak lahir. Jadi, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis.

(b) Motif-Motif Yang Dipelajari

Yaitu, motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini disebut motif-motif yang disyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup di dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2) Jenis Motivasi Menurut Pembagian Dari Woodworth dan Marquis.¹⁰

(a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

⁹. Sardiman, A.M, *Op. Cit*, hlm. 73.

¹⁰. *Ibid*, hlm. 73

- (b) Motif-motif darurat, yaitu meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha. Jadi, motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- (c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

(a) Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. "Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes".

(b) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang

lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a) Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar).
- b) *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
- c) Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
- d) Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik (Muh Uzer Usman: 1989, 24-25)

(c) Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip motivasi erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemukan oleh para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem *black box* yang tidak diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti memperbanyak

afeksi agar dapat melakukan sesuatu melalui penguatan langsung (eksternal), penguatan pengganti, dan penguatan diri sendiri.¹¹

Mengenai prinsip-prinsip motivasi, ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:¹²

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
 - b) Motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
 - c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
 - d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
 - e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
 - f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
- (d) Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan dua hal itu, perlu kita ketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

¹¹ . Martinis, Yaman, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 162.

¹² . Oemar, Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2010), hlm, 178.

Tetapi, untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan terkadang juga kurang sesuai. Dalam hal ini, guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab, mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:¹³

a) Memberi Angka

Yang dimaksud angka disini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Nilai yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian, semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena

¹³ . Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 80.

itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa, sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Misalnya, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual, maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini dapat dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberikan Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya, setiap hari) karena bisa membosankan dan rutinitis. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka, maksudnya kalau mau ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah jelas hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Motivasi memang sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat antara lain, dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

C. Aqidah Akhlak

1. Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan disekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi (bahasa) aqidah akhlak terdiri dari dua

kata yaitu aqidah dan akhlak. Menurut bahasa, aqidah diambil dari kata Al-‘Aqd, yaitu mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan. Sedangkan menurut istilah, aqidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruknya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.¹⁴

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jama’ dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangkat tingkah laku atau tabiat.¹⁵

Sedangkan menurut istilah (terminology), ada beberapa definisi akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli:

1) Imam Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

2) Ibnu Miskawih

Menurut Abu Ali Ahmad dalam Dasuki akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

¹⁴ . Syaikh Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai al-Qur’an dan as-Sunnah serta Pemahaman Salafus Shaleh*, cet, II, Pustaka az-Tazkia, 2008, hlm. 3.

¹⁵ . Luis Ma’luf, (Asmaran As), *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t., hlm. 194.

¹⁶ . Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, cet.I hlm.2

Melihat pengertian aqidah akhlak yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran aqidah akhlak adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah bagian dari rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh aqidah islam, memahami ajaran agama islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela. Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk mencetak manusia yang paripurna (insane kamil), yaitu manusia yang tidak hanya mementingkan kehidupan dunia melainkan juga kehidupan akhirat yang diyakini sebagai tujuan akhir dalam semua kehidupan.

¹⁷ . Dasuki, *Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN II Lebak Bulus Jakarta Selatan*, Jurusan PAI, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006. Hlm. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu penulis mengklarifikasikan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseacrh*) kolaboratif dengan jenis PTK eksperimental. Menurut Suyanto penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Sedangkan menurut T. Raka Joni penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.¹⁸

Sementara yang dimaksud dengan PTK kolaboratif, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi. Kolaborasi ini dapat

¹⁸ Sudarsono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm.2

melibatkan guru, mahasiswa, dosen, LPTK. PTK kolaboratif penting dilakukan karena PTK yang dilakukan secara perorangan menyimpang dari karakteristik PTK itu sendiri.¹⁹ selain itu melalui kolaborasi penelitian yang dilakukan dapat lebih obyektif juga dapat memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan PTK kolaboratif, diantaranya permasalahan penelitian tindakan kelas harus digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh peneliti dan guru dari masalah yang nyata dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas. PTK disusun secara kolaboratif, sehingga usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.

PTK memiliki karakteristik sendiri yang membedakan dengan penelitian lainnya, karakteristik tersebut adalah:

¹⁹ Hafiz Muthoharoh, *Penelitian Tindakan Kolaboratif*, 2009, (<http://alhafizh84.wordpress.com/tag/ptk-kolaboratif/> diakses pada tanggal 21 Juli 2012 jam 17:10 WIB)

- a. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
- b. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kolaboratif, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
- d. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- e. Fleksibel, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.²⁰

Terdapat empat macam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Jenis Diagnostik maksudnya penelitian dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya adanya

²⁰ Sudarsono, Op.cit., Hlm. 3-4

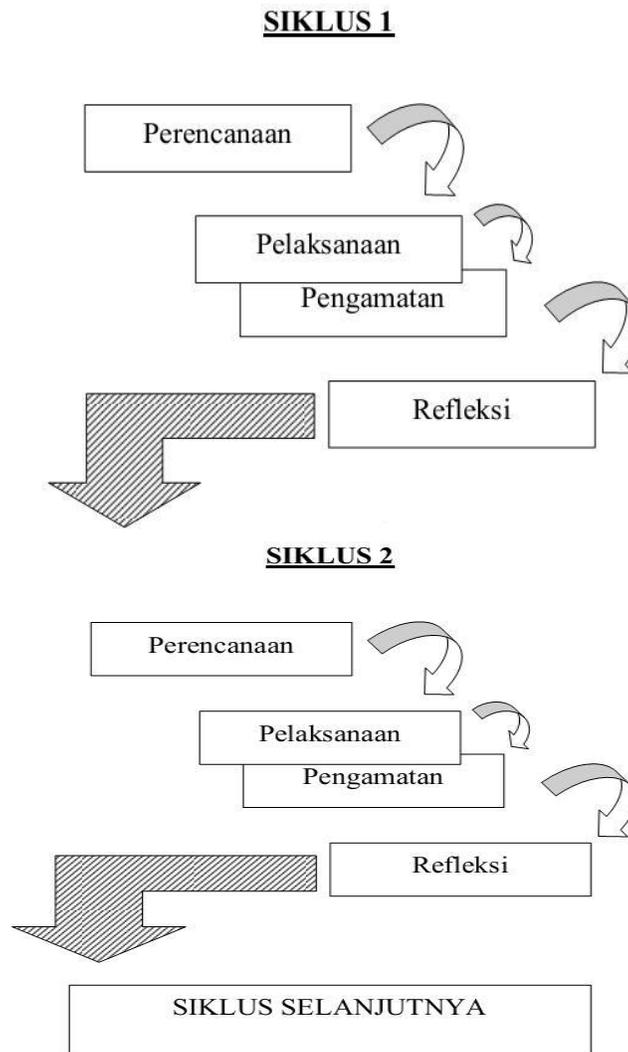
konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya.

- b. Jenis Partisipan maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses.
- c. Jenis Empirik maksudnya penelitian dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar arena kelas, jadi dalam penelitian jenis ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas.
- d. Jenis Eksperimental maksudnya penelitian dilakukan sebagai upaya menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.²¹

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian lain. Hal tersebut dikarenakan rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap

²¹. Muhammad Faiq Zaki, *Penelitian Tindakan Kelas: Jenis-jenis PTK*, 2011, (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-jenis-jenis.html>) Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 17:26 WIB)

tersebut biasanya dilakukan secara berulang-ulang.²² Berikut adalah diagram yang menggambarkan empat tahap yang dilakukan dalam PTK:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan Tahap Tindakan dan Pengamatan

Bersamaan²³

²². Sulipan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Secara Online dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia di Luar Negeri, Disampaikan di Widyaswara BP4TK BMTI Bandung, (<http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 20:50 WIB), hlm. 9

²³ Ibid., hlm. 10

Menurut Sulipan dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Hal yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁴

Sementara tahap kedua, yakni tahap tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan. Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain

²⁴ Ibid., hlm. 11

maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.²⁵

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali,

²⁵ Ibid., hlm. 11-12

melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.²⁶

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat pengumpul data. Disamping itu peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

²⁶ Ibid., hlm. 12

C. Jenis Data

Menurut sumbernya, data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari objek penelitian langsung dan atau yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa MAN Lamongan, guru, orang tua, dan kepala sekolah MAN Lamongan. Sedangkan sekunder adalah data yang berasal dari pihak yang masih berkaitan dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, dan pengurus BP3.²⁷

Menurut jenisnya, data dalam penelitian ini juga terbagi dalam dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif secara sederhana bisa disebut data yang bukan berupa angka. Data kualitatif mempunyai ciri tidak bisa dilalukan operasi matematik seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Data kualitatif bisa dibagi menjadi dua, yaitu: data nominal dan data ordinal. Data nominal adalah data yang paling ‘rendah’ dalam pengukuran data. Jika suatu pengukuran data hanya menghasilkan satu dan hanya satu-satunya kategori, data tersebut adalah data nominal (data kategori). Sedangkan data ordinal adalah level yang lebih ‘tinggi’ daripada data nominal. Jika pada data nominal, semua data kategori dianggap sama, pada data ordinal, ada tingkat data. Sedangkan data kuantitatif bisa disebut sebagai data berupa angka dalam

²⁷ Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Hasan Cendekia, 2002), hlm. 105

artian sebenarnya. Jadi, beberapa operasi matematika bisa dilakukan pada data kuantitatif. Seperti pada data kualitatif, data kuantitatif juga dibagi dua bagian, yaitu: data interval dan data rasio. Data Interval menempati level pengukuran data lebih tinggi dari data ordinal, karena selai bisa bertingkat urutannya, juga urutan tersebut dikuantitatifkan. Data Rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling tinggi diantara jenis data lainnya. Data Rasio adalah data yang bersifat angka dalam artian sesungguhnya.²⁸

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode observasi atau pengamatan

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui metode observasi atau pengamatan mempunyai ciri-ciri: informasi diperoleh dari sekumpulan orang, informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel, informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.²⁹

²⁸ Anonim, *Data Kualitatif dan Data Kuantitatif*, (<http://www.scribd.com/doc/79097351/Data-Kualitatif>, diakses pada tanggal 21 Juli, pada jam 22:00 WIB)

²⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, hlm. 105.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai. Terdapat dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan secara lisan dari sumber data.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film dll.³¹

E. Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang di dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diproses sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna menjawab masalah. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran

³⁰ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 186

³¹ Kaelan, 2010, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, hlm. 113

terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.³²

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keteranga:

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan niali yang benar; (2)

³² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 346

menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.³³

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial. Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini. Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.³⁴

³³ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm 320

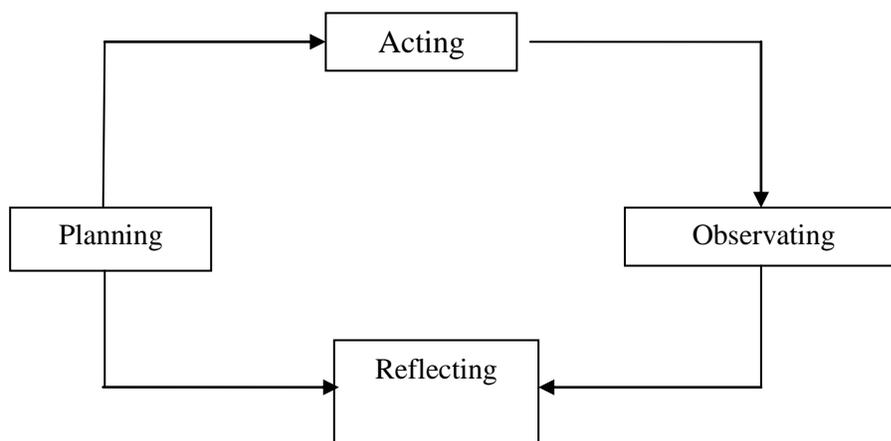
³⁴ *Ibid.*, hlm. 178

G. Model dan Tahap-Tahap Penelitian

(1) Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin pada hakikatnya merupakan perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁵

Tahapan penelitian mengacu pada model Kurt Lewin:



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas³⁶

(2) Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

³⁵ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

³⁶ *Ibid*, hal. 86

- a. Kegiatan diskusi bersama dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
 - b. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran tentang metode yang digunakan dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Bahasa MAN Lamongan.
 - c. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
 - e. Membuat lembar observasi.
 - f. Menyusun materi (berupa modul) yang akan disampaikan.
1. Skenario Tindakan Pembelajaran

Dalam kegiatan penelitian disini dimulai dengan persiapan strategi yang digunakan sebelum memberikan materi yaitu membuat rencana pembelajaran, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas kemudian menentukan metode apa yang tepat dan sesuai untuk keadaan siswa di kelas. Setelah peneliti menemukan metode yang sesuai, maka peneliti memulai melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Alat/ Media

Alat atau media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti: buku-buku, alat tulis, papan

tulis, atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

3. Objek Penelitian

Pada penelitian ini adalah yang objek penelitian yaitu siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 35 siswa. Dalam penerapan metode snowball drilling dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar ini dapat dilaksanakan secara individu dan sering dibuat secara kelompok.

(3) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan metode snowball drilling yang telah dipilih.

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball drilling

(4) Alat Bantu Rekam

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan belajar siswa. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan catatan pengamatan tentang proses perkembangan belajar mengajar selama penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung adalah sebagai berikut: kegiatan siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung yaitu motivasi dalam pembelajaran, keaktifan dalam penerapan metode snowball drilling, kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan cepat dan benar dalam waktu yang singkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1) Sejarah MAN Lamongan

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi / menjembatani ketidak seimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegerian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978. (Lihat Sejarah Perkembangan Madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, Cet II, Edisi Revisi, Tahun 1999/2000).

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Tehnik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam

12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua disamping di ST, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KH. A. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran .

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2007 saat Profil ini disusun, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979 – 1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980 – 1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989 – 1993, kemudian disusul H. Endro Soeprapto, BA. Dari tahun 1993 – 1999, kemudian digantika oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si. dari tahun 1999 sampai April 2005, kemudian digantikan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd dari tahun 2005 sampai 2008, kemudian dilanjtkan oleh Drs. H. SUPANDI, M.Pd dari tahun 2008

sampai 2009. kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd dari tahun 2009 sampai 2012 dan sampai dengan saat ini tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.

2) Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MAN Lamongan

a. Visi Madrasah :

TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, TRAMPIL SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN

b. Misi Madrasah :

1. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik
5. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
6. Mengembangkan life-skill/ ketrampilan dalam setiap aktifitas pendidikan untuk mengantarkan siswa untuk hidup mandiri

7. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
10. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

c. Tujuan Madrasah

- 1). Meningkatnya Penguasaan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari di Madrasah maupun di rumah.
- 2). Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja MAN Lamongan
- 3). Meningkatnya pelayanan terhadap penyelenggara negara (pegawai/guru)
- 4). Meningkatnya kualitas dan kuantitas Sarana dan Prasarana Madrasah
- 5). Meningkatnya kualitas proses Pembelajaran
- 6). Meningkatnya intensitas Kegiatan Ekstra Kurikuler
- 7). Meningkatnya Penguasaan keterampilan (life skill)

d. Sasaran Madrasah

1. Tercapainya implementasi kurikulum KTSP dan sistem penilaian berbasis proses dan life skill dari 72 % menjadi 75 %

2. Tercapainya implementasi kurikulum KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) dari 50 % menjadi 60%
3. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing dari 70% menjadi 75 %
4. Tercapainya peningkatan ketrampilan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari 75 % menjadi 80%
5. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan peralatan laboratorium dari 75 % menjadi 80 %
6. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian dari 80% menjadi 85%
7. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata 8.0 ujian akhir nasional 70% menjadi 80%
8. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dari 80% menjadi 85 %
9. Tercapainya peningkatan rata nilai raport kelas X,XI,XII dari 70% menjadi 75%
10. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana lingkungan sekolah berstandar internasional dari 80% menjadi 90 %.

11. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur tes dan non tes dari 30% menjadi 35%
12. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri dari 0% menjadi 1%
13. Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga sekolah khususnya siswa dari 80% menjadi 85%
14. Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain dari 85% menjadi 90%
15. Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olah raga, sosial dan beragama dari 80% menjadi 85%
16. Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan) dari 80% menjadi 90%

3) Kondisi Obyektif Madrasah

a. Ketenagaan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik MAN Lamongan seluruhnya sebanyak 91 orang, rasio jumlah guru dengan siswa, 1 banding 13. Hal ini menunjukkan Madrasah ini memiliki tenaga yang representatif untuk bisa melangsungkan proses pembelajaran. Terlebih dengan tenaga yang sudah berkelayakan untuk mengajar. Dari 91 guru yang ada, 78 % nya

merupakan guru definitif dan 15 % nya guru Honorer, dan 20 % nya berpendidikan Magister.

b. Kesiswaan

Sejak berdiri sampai saat Proposal ini disusun, tercatat 8.291 siswa yang pernah belajar di Madrasah ini. Adapun jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2012/2013 tercatat 1.149 siswa, berasal dari latar belakang pendidikan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang beragam.

4) Sarana dan Prasaran

a. Tanah yang dimiliki 15,525 m²

b. Bangunan gedung dan fasilitas

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. 33 ruang belajar | 11. 1 ruang BP |
| 2. 1 ruang Kepala Madrasah | 12. 1 ruang UKS |
| 3. 1 ruang Tata Usaha | 13. 3 unit gedung keterampilan |
| 4. 1 ruang guru | 14. 1 ruang OSIS |
| 5. 3 ruang laboratorium IPA | 15. 32 WC murid, 6 buah WC guru/pegawai |
| 6. 2 ruang laboratorium Bahasa | 16. 1 unit Kantin dengan 7 stand |
| 7. 3 Ruang laboratorium Komputer | 17. 1 unit Pos Satpam |
| 8. 1 Masjid | 18. 1 unit Asrama putra |
| 9. 1 ruang Perpustakaan | 19. 1 unit Asrama putrid |

10. 1 ruang Koperasi Madrasah 20. 1 unit Aula

5) Gambaran Umum Orangtua Siswa

Orangtua yang dimaksudkan adalah orang yang bertanggung jawab atas anak yang disekolahkan di MAN Lamongan, baik itu tentang biaya pendidikan atau pengasuhan (wali murid). Orangtua siswa kelas XI Bahasa MAN Lamongan cukup berperan aktif dalam proses belajar anaknya di sekolah, hal ini tercermin dalam sikap orangtua siswa yang aktif mengikuti perkembangan belajar anaknya di sekolah dengan menghadiri setiap undangan dari sekolahan untuk evaluasi akhir biasanya dalam akhir semester. Di luar itu orangtua siswa juga aktif berkomunikasi secara pribadi dengan pihak sekolah, baik itu dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan wali kelas tentang perkembangan belajar anaknya.

Pihak sekolah juga menyediakan contact service dan cek louck yang disediakan untuk beberapa keperluan diantaranya untuk memudahkan orangtua dalam mengakses dan mengetahui kehadiran anaknya disekolah dan juga perkembangan belajar anaknya disekolah. Dalam lingkungan keluarga-pun anak diasuh dengan baik, artinya mereka diperhatikan dalam belajarnya tidak dibiarkan begitu saja. Orangtu cukup memahami bahwa proses pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah, akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat luas belajar terus terjadi. Penanaman nilai sangat efektif

diterapkan dalam lingkungan keluarga, maka dalam pengasuhannya orangtua tidak lepas atau hanya mengandalkan pihak sekolah untuk mendidik anaknya.

B. Paparan Hasil Data Penelitian

1. Deskripsi kelas XI Bahasa

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa yang merupakan kelas unggulan. Adapun jumlah siswa kelas XI Bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Data kelas XI Bahasa

No	Keterangan	Jumlah
1	Putra	15
2	Putri	20
	Jumlah	35

(data diambil dari dokumen MAN Lamongan)

Pelajaran Aqidah-Akhlak diberikan satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa pada pukul 10.15-11.45 WIB. Sedangkan guru yang mengajar Aqidah Akhlak di kelas XI Bahasa ialah Ustadzah Fauziyatul Iffah, S.Pd.I.

2. Rancangan Pre-Test

Pre-test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre-test yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi dengan memutar video-video motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- b) Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.
- c) Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

3. Pelaksanaan Pre-Test

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013, pada jam ke-5-6 yaitu tepatnya jam 10.15–11.45 WIB. Pre-test dilaksanakan selama 1x45 menit/1 jam pelajaran. Suasana di kelas mulai agak gaduh karena mereka diberi tugas, setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, namun kegiatan anak-anak cukup kondusif. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian, asal-usul dan istilah-istilah dalam tasawuf. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tanpa menggunakan media atau alat

pembelajaran, namun guru hanya menjelaskan materi tentang pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan dan berceramah dan disela menjelaskan siswa diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode ceramah, tampak siswa merasa jenuh, ada yang bergurau dengan teman sebangkunya dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah guru menjelaskan tentang materi tersebut, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya satu atau dua siswa yang bertanya, itupun dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab.

Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, dimana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi belajar seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada respon dari para siswanya.

Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa di dalam tidak memperhatikan, hanya ada satu atau dua siswa yang berusaha menjawab. Bahkan ditempat duduk yang lain ada seorang siswa yang sedang asyik bergurau dengan temannya, sehingga terkesan kelas yang tidak ada interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre-test kepada siswa dan dikerjakan selama 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang bersemangat, serta kurang bersemangat, serta kurang bergairah kemudian pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran serta gurumengucapkan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui test individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Distribusi Skor Pre-Test Mata Pelajaran Aqidah Akhlak XI
Bahasa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Status
1	86-90	-	Lulus
2	81-85	-	Lulus
3	75-80	29	Lulus
4	70-74	-	Tidak lulus
5	65-69	-	Tidak lulus
	Jumlah	29	

(diambil dari kriteria penilaian di MAN Lamongan ajaran
2012-2013)

4. Observasi dan Hasil Pre-Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu siswa juga kurang berminat mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak karena dilihat dari jawaban soal pre test anak-anak masih kesulitan untuk menjawab. Dan hasilnya cenderung pasif karena kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide.

5. Refleksi Pre-Test

Dari hasil pre test dapat diambil konklusi strategi konvensional dengan metode ceramah tidak sesuai diterapkan pada pembelajaran ini karena akan membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena strategi ini bersifat pasif, doktriner, dan tidak menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan data yang empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.
- b. Membuat modul pembelajaran siswa dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar baik secara aktif, secara individu maupun kelompok.
- c. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan

memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

C. Siklus Penelitian

Mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, maka tahap-tahap setiap pada siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dan pada pertemuan I, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sebagaimana pembelajaran bias dilakukan. Pertemuan selanjutnya yaitu siklus I, peneliti menggunakan metode *Snowball Drilling* untuk mengetahui pertumbuhan motivasi belajarnya.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode *Snowball Drilling*. Dengan penerapan metode tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas XI Bahasa di MAN Lamongan, karena selama ini dalam pembelajaran selalu menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab, oleh karena itu dengan dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode yang konvensional tidak menghasilkan pembelajaran kelas pasif yang tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode *Snowball Drilling*. Adapun langkah-langkah persiapan tersebut sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan paket soal sebanyak 20.
2. Guru menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seoran peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.
3. Peserta didik yang mendapatkan giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya.
4. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1, maka peserta didik harus menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab dengan benar item soal pada suatu nomor soal tersebut.
5. Jika ada pengglindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item yang soal yang belum terjawab, maka soal-soal ini dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.
6. Guru memberikan ulasan terhadap hal yang dipelajari peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I diadakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 12, 19 dan 26 februari 2013. Adapun kegiatan penerapan metode *Snowball Drilling* tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertemuan I: 2 X 45 menit (selasa, 19 Februari 2013)

a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu mengetahui pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa mampu memahami materi tersebut.

b) Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membaca sebentar materi yang akan disampaikan, kemudian siswa diminta untuk berdiri ditempat masing-masing untuk memulai pelajaran dengan menggunakan metode Snowball Drilling.

Siswa yang belum mendapat bola salju tetap diberi pertanyaan oleh guru agar ia juga mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c) Penutup

Guru memberikan waktu untuk siswa agar menjelaskan materi yang terkait dengan tasawuf. Guru juga mempersilahkan siswa yang lainnya untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami.

2. Pertemuan II: 2 X 45 menit (selasa, 26 Februari 2013)

a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi yang dibahas pada KBM hari ini yaitu mengetahui pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf, kemudian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membaca sebentar materi yang akan disampaikan, kemudian siswa diminta untuk berdiri ditempat masing-masing untuk memulai pelajaran dengan menggunakan metode Snowball Drilling.

Siswa yang belum mendapat bola salju tetap diberi pertanyaan oleh guru agar ia juga mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf.

Untuk mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *Snowball Drilling*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, **Pertanyaan I** “*Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan metode snowball drilling kemarin?*”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah **siswa I mengatakan**, “*Saya sangat senang dengan metode yang ibu terapkan, karena saya bias memahami materi tasawuf dengan mudah, dan pembelajaran tidak terkesan membosankan*”. **Pertanyaan 2:** “*Bagaimana dengan metode pembelajaran sebelumnya?*”, **siswa I menjawab**, “*cenderung membosankan dan kami sering mengantuk bu, kurang bersemangat belajarnya.*”³⁸

c. Observasi Tindakan Siklus I

Selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Variable yang diamati adalah motivasi menunjukkan bahwa ada pertumbuhan motivasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 80%.

Peningkatan motivasi siswa yang terlihat pada siklus I, dapat diamati dengan usaha belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan timbul rasa ingin tahu dalam belajar Aqidah Akhlak. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi lebih semangat dan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan siswa lebih banyak menambah referensi.

Penumbuhan motivasi pada siklus I sudah dapat dilihat walau masih belum memuaskan, kondisi ini dapat diamati waktu pembelajaran

³⁸ . Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah kelas XI Bahasa, yang merupakan salah satu siswi yang aktif bertanya dalam kelas. Pada tanggal 05 Maret 2013

berlangsung siswa merasa belum puas dengan informasi yang dimilikinya, dan mereka berusaha untuk memecahkan masalahnya.

Tabel 2.3
Instrument Motivasi Siswa Kelas XI Bahasa ketika Siklus I

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah Minat Siswa	Prosentase
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak	25	5,25%
		▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak	25	5,25%
		▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung	24	5,48%
	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak	28	6,14%
		▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak	25	5,25%
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	24	5,48%
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	25	5,25%
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak	25	5,25%
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	24	5,48%
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	24	5,48%
	Partisipasi dengan lingkungan	▪ Aktif dalam berkelompok	25	5,25%
		▪ Aktif dalam diskusi kelas	22	4,82%
		▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas	21	4,6%
Jumlah			367	68,44%

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Minat Siswa}}{\text{Item Descriptor}}$$

= **Hasil item descriptor**
Jumlah siswa

Dari hasil penelitian dalam siklus I menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak ialah 68,44% , dan itu termasuk nilai yang rendah untuk kelas XI Bahasa MAN Lamongan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam tindakan selanjutnya yaitu refleksi mengenai penerapan metode *snowball drilling* yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Bahasa di MAN Lamongan. Pada saat pembelajaran, siswa yang dominan berprestasi dalam kelas, sementara itu sebagian besar siswa yang lain lebih memilih untuk diam dan menunggu apabila ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan gagasannya. Gagasan yang mereka berikan cukup singkat, serta bersifat tekstual. Sebagai peneliti, sudah memberikan motivasi agar dalam pembelajaran di kelas siswa diharapkan semua berani menyampaikan pendapatnya atau idenya.

Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

- a. Siswa belum terbiasa dengan metode *Snowball Drilling* atau masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
- b. Siswa masih ada yang kesulitan mengerjakan tugasnya dengan menggunakan metode *snowball drilling*.

- c. Kurangnya motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk berani menyatakan pendapatnya.

Menyikapi sebagaimana fakta di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya yaitu:

- a. Memberi pengertian tentang metode snowball drilling.
- b. Membuat suasana kelas lebih hidup agar dalam pembelajaran berkelompok maupun individu lebih bersemangat.
- c. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan agar siswa tidak jenuh dengan metode snowball drilling.
- d. Member tugas akan cukup menantang jika materinya diambil dari lingkungan siswa atau diambil dari buku pelajaran yang dimiliki siswa.
- e. Bentuk tugas yang bervariasi dengan metode snowball drilling akan memotivasi siswa untuk mengerjakannya.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti telah menetapkan modifikasi dengan menggunakan metode snowball drilling secara variasi simulasi dan berkelompok. Diharapkan pada siklus II ini siswa dapat melakukan metode snowball drilling dengan semangat agar dapat menumbuhkan dan terus meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Sebagaimana dalam pelaksanaan siklus I, pada siklus II dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan modul pembelajaran siswa
2. Menyiapkan media sebagai alat bantu proses pembelajaran
3. Membagi materi pelajaran menjadi materi pokok
4. Membagi siswa menjadi 5 kelompok
5. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi siswa
6. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a) Guru bidang studi yang turut membantu sebagai penganut dalam proses pembelajaran
 - b) Siswa kelas XI Bahasa sebagai objek penelitian
 - c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pelajaran yang digunakan dalam penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 5, 12 dan 19 Maret 2013. Adapun kegiatan penerapan metode snowball drilling pada siklus II meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertemuan I: 2 X 45 menit (selasa, 5 Maret 2013)

a. Kegiatan pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu mengetahui tentang fungsi dan peranan

tasawuf dalam kehidupan modern, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui dan memahami tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan dalam siklus II ini, pertemuan selanjutnya yaitu membahas materi tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. Dengan menggunakan penerapan metode snowball drilling, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Penutup

Guru member kesempatan pada siswa mengungkapkan pendapatnya tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. Bersama dengan siswa mengumpulkan ide-ide dan pendapatnya masing-masing tentang pengalaman yang diperoleh terkait materi tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Guru memberikan waktu untuk siswa agar menjelaskan materi yang terkait dengan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. Guru juga mempersilahkan siswa yang lainnya untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami.

2. Pertemuan II: 2 X 45 menit (selasa, 12 Maret 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu tentang fungsi dan peranan tasawuf, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran dalam siklus II ini, pertemuan selanjutnya yaitu membahas materi tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. Dengan menggunakan penerapan metode snowball drilling, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Penutup

Guru memberikan waktu kepada siswa agar menjelaskan materi yang terkait dengan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. Guru juga mempersilahkan siswa yang lainnya untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami. Guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang terkait dengan materi fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

3. Pertemuan III: 2 X 45 menit (selasa, 19 Maret 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu menunjukkkn contoh perilaku bertasawuf dan penerapan tasawuf dalam kehidupan modern, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui bagaimanakah contoh perilaku bertasawuf dan penerapannya dalam kehidupan modern.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan dalam siklus II ini, pertemuan selanjutnya yaitu membahas tentang contoh perilaku tasawuf dan penerapannya dalam kehidupan modern. Dengan menggunakan penerapan metode snowball drilling diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Penutup

Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah kemudian setelah itu mengucapkan salam.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *snowball drilling*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1: “Bagaimana perasaan kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball drilling*?” “*senang bu, karena tidak membosankan.*”

Pertanyaan 2: “Bagaimana semangat kamu pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball drilling*?” “*saya semangat lagi bu, yang biasanya saya malas dan mengantuk tapi sejak ibu menggunakan metode snowball drilling membuat saya semangat lagi.*”³⁹

Pertanyaan 3: “Apakah menurut kamu belajar menggunakan metode *snowball drilling* mempermudah pemahaman tentang fungsi dan peranan tasawuf? Jelaskan!” “iya bu, karena saya dan teman-teman dapat memahami materi tasawuf dengan mudah.”

Pertanyaan 4: “Apakah kamu senang memberikan argument dan pertanyaan temanmu?” “*senang bu, karena dengan memberikan argument dan pertanyaan kepada teman dapat melatih mental saya bu, dan akan menambah pengetahuan saya tentang Aqidah Akhlak.*”

Pertanyaan 5: “lebih efektif mana belajar menggunakan metode *snowball drilling* dengan ceramah? Kenapa!” “*efektian menggunakan metode snowball drilling bu, karena membuat kita semangat, aktif, melatih mental untuk berbicara di depan teman-teman, tidak membosankan dan tidak membuat kita mengantuk bu.*”⁴⁰

c. Observasi Siklus II

Pada pertemuan siklus II, dalam proses pembelajaran membahas materi tentang tasawuf yang meliputi asal-usul, istilah-istilah, fungsi, peranan, contoh-contohnya dan juga penerapannya dalam kehidupan modern. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu peneliti melakukan apresiasi, ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut, kemudian siswa menjawab dengan baik. Memasuki kegiatan inti, peneliti meminta untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mencari conto-contoh tasawuf dalam kehidupan modern.

³⁹ . Hasil wawancara dengan M. Azairi, salah satu siswa kelas XI Bahasa yang tekenal malas terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 Maret 2013

⁴⁰ . Hasil wawancara dengan M. Hilal, salah satu siswa kelas XI Bahasa yang memiliki kemampuan biasa saja, pada tanggal 19 Maret 2013

Tampak pada siklus II ini, beberapa siswa sudah terbuka dalam mengungkapkan pendapat mereka, dan siswa lain seksama memperhatikan dan sesekali tanpa diminta turut menanggapi pendapat temannya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada setiap pertemuan siklus II dengan penerapan metode *snowball drilling* secara berkelompok maupun individu, siswa tampak mulai dapat menerima kegiatan pembelajaran tersebut, dan siswa lebih bersemangat dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Penumbuhan motivasi ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengungkapkan pemahaman ketika menanggapi presentasi kelompok lain juga terhadap pengalaman belajarnya ketika melakukan refleksi. Berdasarkan data hasil observasi siklus II, dapat diketahui bahwa penumbuhan dan peningkatan yang cukup memuaskan.

Adapun indicator keberhasilan penerapan metode *snowball drilling* tersebut sebagai berikut:

- a. Dengan metode ini, kegiatan pembelajaran secara kolaboratif (kerjasama). Dan membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan, bersemangat, dan tidak membuat jenuh.
- b. Penerapan metode *snowball drilling* lebih aktif dengan mencari informasi dan tidak merasa malu untuk bertanya.
- c. Dengan metode *snowball drilling* ini, menerapkan pendidikan karakter tentang kerjasama. Dan juga melatih siswa untuk

melakukan analisa dan mengingat kembali mengenai materi pelajaran sebelumnya.

- d. Adanya penumbuhan dan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklus.

Tabel 2.4
Instrument Motivasi Siswa Kelas XI Bahasa ketika Siklus II

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah Minat Siswa	Prosentase
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak	28	6,14%
		▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak	29	6,37%
		▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung	28	6,14%
	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak	30	6,57%
		▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak	31	6,8%
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	33	7,22%
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	30	6,57%
	Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak	33
▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung			34	7,45%
▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung			33	7,22%
Partisipasi dengan lingkungan		▪ Aktif dalam berkelompok	33	7,22%
		▪ Aktif dalam diskusi kelas	30	6,57%
		▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas	30	6,57%
Jumlah			402	88,06

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{Minat Siswa}}{\text{Item Descriptor}} \\ &= \frac{\text{Hasil item descriptor}}{\text{Jumlah siswa}} \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian dalam siklus II menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak kali ini ialah 88,06% , jelas sekali ada peningkatan dalam diri siswa di kelas XI Bahasa ini setelah menggunakan metode snowball drilling.

BAB V

ANALISIS PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Penelitian ini menerapkan metode snowball drilling. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Tasawuf.

A. Pelaksanaan Metode Snowball Drilling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre-test dengan pembelajaran konvensional, di mana guru menuliskan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui pre-test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya.

Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab setelah mendapatkan instruksi dari guru. Itupun yang bertanya atau menjawab hanya 1-2 orang saja. Jadi hasilnya minim sekali. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan dan malas, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan menerapkan metode snowball drilling diharapkan dapat membuat siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Metode snowball drilling ini mendorong tumbuhnya sikap menghargai dan keterbukaan di antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari Akidah Akhlak.

Menyikapi hasil pre-test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan metode snowball drilling. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode snowball drilling, siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre-test, karena

pada pertemuan ini setiap kelompok mulai bekerjasama dengan kelompoknya untuk menjawab dari pertanyaan kelompok lainnya, memberikan argumen, dan saling bertukar pikiran. Pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal ulangan. Ulangan ini materi Tasawuf yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Dengan menerapkan metode tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan metode snowball drilling dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya strategi yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dengan metode snowball drilling, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu tim yang harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tujuan dari penerapan metode snowball drilling adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan individu

ditentukan atau dipengaruhi keberhasilan dalam keaktifan berpendapat, menjawab, memberi ide, menyanggah dari tiap siswa pada tiap kelompok.

Penerapan metode snowball drilling ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu untuk menuangkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan metode snowball drilling pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Tasawuf. Melalui observasi pada siklus II

adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan Tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran tasawuf berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

B. Hasil Penerapan Metode Snowball Drilling untuk Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan menghargai dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode snowball drilling dengan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XI Bahasa MAN Lamongan.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan metode snowball drilling dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indicator keberhasilan penerapan metode snowball drilling, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingintahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan Tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan Tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.
4. Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan pembelajaran dengan metode snoball drilling dan sesudah diadakan

pembelajaran dengan metode snowball drilling. Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point siswa adalah 68,44% dan pada siklus II 88,06%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran ini, pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode snowball drilling, guru mempersiapkan 20 paket soal lalu guru menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1, kemudian peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1, maka peserta didik harus menjawab soal berikutnya dan seterusnya sehingga peserta didik tersebut berhasil menjawab dengan benar item soal pada suatu nomor soal tersebut, dan jika gelindingan pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran, kemudian guru memberikan ulasan terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal

ulangan. Ulangan ini materi Tasawuf yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.

2. Melalui pre-test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya. Dari hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan. Adapun indikator keberhasilan penerapan metode snowball drilling, antara lain: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama. 2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan Tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan Tanya jawab. 3) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya. 4) Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan penerapan metode snowball drilling dan sesudah diadakan penerapan metode snowball drilling. Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point minat belajar siswa adalah 68,44 %, dan pada siklus II 88,06 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan metode snowball drilling tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang menjadikan siswa bersemangat dan aktif melalui metode snowball drilling, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan metode snowball drilling memang mempunyai kekurangan dan kelemahan ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan penerapan metode snowball drilling dan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang agar antar siswa bisa menjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Data Kualitatif dan Data Kuantitatif*, (<http://www.scribd.com/doc/79097351/Data-Kualitatif>, diakses pada tanggal 21 Juli, pada jam 22:00 WIB)
- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Faiq Zaki, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas: Jenis-jenis PTK*, 2011, (<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-jenis-jenis.html> Diakses pada tanggal 21 Mei 2013, pada jam 17:26 WIB)
- Hafiz, Muthoharoh, *Penelitian Tindakan Kolaboratif*, 2009, (<http://alhafizh84.wordpress.com/tag/ptk-kolaboratif/> diakses pada tanggal 21 mei 2013 jam 17:10 WIB)
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Jogyakarta: Paradigma, 2010
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad, Abu bakar. *Metode Khusus Pengajaran Akidah akhlaq*. Surabaya. Usaha Nasional. 1981
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Roestyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali, Jakarta
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Hasan Cendekia, 2002)

Sulipan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Secara Online dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia di Luar Negeri, Disampaikan di Widyaswara BP4TK BMTI Bandung, (<http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>, Diakses pada tanggal 21 Mei 2013, pada jam 20:50 WIB), hlm. 9

Yusuf, Tayar, Drs, H., dkk., *Metodologi Pengajaran Agama dan Akidah aklaq*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1997.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN TambakberasJombang

Kelas/Program : XI/IPS

Semester : Genap

Standar Kompetensi : 1. Memahami Tasawuf

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian		Karakter	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen			
1.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian tasawuf ▪ Mencari referensi asal usul tasawuf ▪ Menjelaskan istilah-istilah dalam tasawuf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan tentang tasawuf. ▪ Menjelaskan asal usul tasawuf. ▪ Menyebutkan istilah-istilah dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda ▪ Essay 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Sukamembaca ▪ Rasa ingin tahu ▪ Tanggung jawab 	1 × 45	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD.

			tasawuf.					<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop. ▪ Power point.
1.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan karakteristik tasawuf ▪ Menjelaskan pentingnya tasawuf. ▪ Mendiskusikan hubungan tasawuf dengan akhlak. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan karakteristik tasawuf. ▪ Menunjukkan pentingnya tasawuf. ▪ Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf. ▪ <i>Menjelaskan hubungan tasawuf dengan lingkungan hidup.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda ▪ Essay 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Tanggung jawab ▪ Peduli sosial 	1 × 45	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD. ▪ Laptop. ▪ Power point.
1.3 Menunjukkan	Contoh-contoh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca referensi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tokoh- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilihan ganda 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius 	1 × 45	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku aqidah akhlak yang

contoh-contoh perilaku bertasawuf	perilaku bertasawuf	tokoh-tokohdalam asawuf ▪ Mendiskusikanmaqamat-maqomatdalam asawuf	tokohdalam asawuf. ▪ Menyebutkanmaqomat-maqomatdalam asawuf ▪ <i>Menyebutkan orang berperilakudengan asawufdalam lingkungan hidupnya</i>	▪ Ulangan harian	▪ Essay	▪ Tanggung jawab ▪ Kreatif		relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas. ▪ LCD. ▪ Laptop. ▪ Power point.
1.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern	Tasawuf dalam kehidupan modern	▪ Menjelaskan hikmah bertasawuf ▪ Meneladani orang-orang yang bertasawuf ▪ Menunjukkan	▪ Menjelaskan hikmah bertasawuf. ▪ Meneladani orang-orang yang bertasawuf. ▪ Menunjukkan	▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian	▪ Pilihan ganda ▪ Essay	▪ Religius ▪ Tanggung jawab ▪ Peduli social	1 × 45	▪ Buku aqidah akhlak yang relevan. ▪ Lembar kerja siswa. ▪ White board dan spidol. ▪ Kertas.

		perantasawuf dalamkehidu pan modern	alamkehidupa n modern.					<ul style="list-style-type: none">▪ LCD.▪ Laptop.▪ Power point.
--	--	---	---------------------------	--	--	--	--	---

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 2

RENCANA PRELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN Lamongan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi : Memahami Tasawuf

Kompetensi Dasar : Menjelaskan Pengertian, Asal Usul dan Istilah-istilah dalam
Tasawuf

I. Tujuan Pembelajaran

- **Siswa Mampu :**
 1. Menjelaskan Pengertian Tasawuf
 2. Menjelaskan asal usul tasawuf
 3. Menjelaskan istilah-istilah dalam tasawuf

II. Karakteristik Siswa

Religious
Tanggung jawab
Rasa ingin tahu

III. Materi Pembelajaran

Pengertian, Asal usul dan Istilah-istilah dalam Tasawuf
Sumber Belajar: (Akidah Akhlak Kelas XI MA, Drs. Margiono, M.Pd.)
(LKS Aqidah Akhlak)

IV. Metode Pembelajaran

- Reading Guide
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Waktu
3x4 menit	Pendahuluan	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam tersebut dan guru mengabsen satu persatu para siswa. • Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa tentang devinisi, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf dalam kehidupan modern. • Guru memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf dalam kehidupan modern. <p>Memberi Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. • Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. • Menjelaskan tugas-tugas dari kegiatan pembelajaran materi pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf. 	10 Menit
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diperintahkan untuk membaca (Reading Guide) materi tasawuf tentang pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf dalam kehidupan modern dalam buku ajar yang telah ada. Dan membuat ringkasan dari materi tersebut secara individu atau berkelompok dan tanggung 	65 Menit

		<p>jawab atas hasil pekerjaannya (responsibility).</p> <ul style="list-style-type: none">• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">- Siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok kecil (<i>small group</i>) dan bergabung dalam kelompoknya masing-masing.- Siswa mendiskusikan materi- Perwakilan salah satu siswa pada setiap kelompok berdiri untuk menjelaskan inti dari materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya.- Siswa dalam kelompok lain memperhatikan dan boleh bertanya diakhir penjelasan temannya.- Setelah kelompok pertama menjelaskan, kemudian dilanjutkan kelompok kedua dan seterusnya.- Siswa mengumpulkan hasil ringkasan materi dari masing-masing kelompok yang telah menyampaikan inti materi kelompoknya.• Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">- Setelah semua kelompok mereview materinya, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.- Guru memotivasi siswa yang kurang aktif.- Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah mereka dapat dengan bimbingan guru.	
--	--	--	--

	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 Menit

VI. Sumber Belajar

- AkidahAkhlaKelas XI MA, Drs. Margiono, M.Pd.)
- LKS AqidahAkhlaK
- Internet

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian tasawuf.	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan pengertian tasawuf ?
2. Menjelaskan asal-usul tasawuf.	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan asal-usul tasawuf?
3. Menjelaskan istilah-istilah tasawuf.	Tes tulis	Uraian	▪ Jelaskan istilah-istilah tasawuf ?

LAMPIRAN 3

RENCANA PRELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : MAN Lamongan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi : Memahami Tasawuf

Kompetensi Dasar : Menjelaskan Fungsi Dan Peranan Tasawuf Dalam Kehidupan
Modern

I. Tujuan Pembelajaran

- **Siswa Mampu** :
 1. Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf
 2. Menjelaskan karakteristik tasawuf
 3. Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf

II. Karakteristik Siswa yang diharapkan

Religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, tanggung jawab

III. Materi Pembelajaran

Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern

Sumber Belajar: (Akidah Akhlak Kelas XI MA, Drs. Margiono, M.Pd.)

(LKS Aqidah Akhlak)

IV. Metode Pembelajaran

- Reading Guide

- Diskusi kelompok
- Presentation
- Tanya jawab

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Waktu
3x4 menit	Pendahuluan	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam tersebut dan guru mengabsen satu persatu para siswa. • Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. • Guru memotivasi siswa untuk mempelajari fungsi dan peran tasawuf dalam kehidupan modern. <p>Memberi Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. • Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. • Menjelaskan tugas-tugas dari kegiatan pembelajaran materi fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern. 	10 Menit
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diperintahkan untuk membaca (Reading Guide) materi fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern dalam buku ajar yang telah ada. Dan membuat ringkasan dari materi tersebut secara individu dan tanggung jawab atas hasil 	65 Menit

		<p>pekerjaannya (responsibility).</p> <ul style="list-style-type: none">• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">- Siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok kecil (<i>small group</i>) dan bergabung dalam kelompoknya masing-masing.- Siswa mendiskusikan materi- Perwakilan salah satu siswa pada setiap kelompok berdiri untuk menjelaskan inti dari materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya.- Siswa dalam kelompok lain memperhatikan dan boleh bertanya diakhir penjelasan temannya.- Setelah kelompok pertama menjelaskan, kemudian dilanjutkan kelompok kedua dan seterusnya.- Siswa mengumpulkan hasil ringkasan materi dari masing-masing kelompok yang telah menyampaikan inti materi kelompoknya.• Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">- Setelah semua kelompok mereview materinya, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.- Guru memotivasi siswa yang kurang aktif.- Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah mereka dapat dengan bimbingan guru.-	
--	--	---	--

	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 Menit

VI. Sumber Belajar

- AkidahAkhlaKelas XI MA, Drs. Margiono, M.Pd.)
- LKS AqidahAkhlaK
- Internet

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen / Soal
1. Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan fungsi dan peranan tasawuf ?
2. Menjelaskan karakteristik tasawuf	Tes Tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan karakteristik tasawuf ?
3. Menjelaskan hubungan akhlak dengan tasawuf	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan hubungan akhlak dengan tasawuf ?

Absensi Siswa Kelas XI Bahasa

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Achmad Azzairi	L
2	Ahmad Syaifuddin	L
3	Aida Rochmah	P
4	Arif Nur Fauzul Putra Trisno	L
5	Ayu Dwi Nur Afifah	P
6	Dzikru Mirfaqul Ulfi	L
7	Emilia Nur Chasanah Sholihin	P
8	Eviana Mei Fita Utami	P
9	Iqwanul Qirom Eko Nugroho	L
10	Lailatul Lusmiatiningsih	P
11	Miftahul Jannah	P
12	Misbahul Munir	L
13	Moch. Nurul Ichwanul Muslik	L
14	Mohamad Nizar Rusydi	L
15	Muhammad Hilal	L
16	Muhammad Martha Kurniawan	L
17	Muhammad Razif	L
18	Muhammad Ryan Charisma	L
19	Mukhammad Ibrahim Amin	L
20	Muti'ah Lestari	P
21	Naili Sa'adatid Daaroini	P
22	Nailul Fathiyyah	P
23	Niluh Ayu Sekar Rini	P
24	Nur Rohmah Fatmawati	P
25	Nurul Laili	P
26	Priska Dwi Putri	P
27	R.B. Moch. Adam Dastin	L

28	Resty Nur Indahsari	P
29	Rofika Hidayati	P
30	Siti Fadilah	P
31	Siti Rodhatul Nur Hidayati	P
32	Sulistyo Rini	P
33	Syaiful Ulum	L
34	Vebri Nur Azizi Arvianita	P
35	Yuditya Puspasari	P

Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI Bahasa

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode snowball drilling?
2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode snowball drilling?
3. Apakah menurut kamu belajar dengan metode snowball drilling mempermudah pemahaman tentang materi tasawuf (pengertian, asal-usul dan istilah-istilah tasawuf)?
4. Apakah kamu senang memberikan argument dan menganalisis hasil argument dan pertanyaan temanmu? jelaskan!
5. Lebih efektif mana belajar dengan metode snowball drilling atau metode ceramah?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/567/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

03 Mei 2013

Kepada:
Yth. Kepala MAN Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Afdiyah
NIM : 09110283
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Penelitian : **Penerapan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa MAN Lamongan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

Jl. Veteran No. 43 Lamongan Tlp. (0322) 321649 Lamongan 62211

Website : www.manela.sch.id

E-mail : man.lamongan@yahoo.com

NSM : 131135240001

NPSN : 20580776

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.47/TL.01/478/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : SITI AFDIYAH
- 2 Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 Mei 1991
- 3 Alamat : Sidoarjo
- 4 Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5 NIM : 09110283
- 6 Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 7 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah mengadakan Research/ Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, mulai 5 Februari 2013 s.d 18 Mei 2013, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa MAN Lamongan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 5 Juni 2013



Drs. Ahmad Najikh, M.Ag.
NIP. 196111181999031001



NO : 233800



NO : IDN111102



NO : 151101

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2013

Penulis



Siti Afdiyah
NIM 09110283

Dokumentasi MAN Lamongan



MAN Lamongan Tampak Dari Depan



Pembelajaran kelas XI Bahasa menggunakan metode ceramah



Para siswa kelas XI Bahasa mengerjakan soal post test



Peneliti bersama dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 telepon (0341) 552398 Fax (0341) 552398
website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Afdiyah

NIM : 09110283

Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I

Judul skripsi : Penerapan Metode Snowball Drilling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Bahasa MAN Lamongan.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	13 September 2012	Pengajuan Judul Skripsi	1. ✓
2	19 September 2012	Konsultasi Proposal	2. ✓
3	22 September 2012	Revisi Proposal	3. ✓
4	26 September 2012	Acc Proposal	4. ✓
5	19 Mei 2013	Acc Judul Skripsi	5. ✓
6	27 Mei 2013	Konsultasi BAB I, II, III, IV	6. ✓
7	21 Juni 2013	Revisi Bab IV	7. ✓
8	22 Juni 2013	Konsultasi BAB VI, V, VI	8. ✓
9	25 Juni 2013	Revisi BAB VI, V, VI	9. ✓
10	3 Juli 2013	ACC Skripsi Keseluruhan	10. ✓

Malang, 4 Juli 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031 002



BIODATA PENULIS

Nama : Siti Afdiyah
Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 12 Mei 1991
Alamat Asal : Ds. Rangkah Kidul RT: 02/RW: 01 Sidoarjo
Alamat Di Malang : Jl. Sumbersari No. 27 Gg: IB, RT: 01 / RW: 01
Lowokwaru-Malang (61545)
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Email : afdi_12@yahoo.com
CP : 085755554206
Jenjang Pendidikan Formal : TK Dharma Wanita Rangkah Kidul Sidoarjo
MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo
SMPN 1 Wonoayu Krian Sidoarjo
SMA Darussalamah Krian Sidoarjo